BAB V
KESIMPULAN

Dari uraian di atas dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: bahwa musik tradisional ansambel sampeq Dayak Kenyah, merupakan salah satu musik yang paling dominan dalam setiap acara-acara masyarakat baik dalam acara hiburan resepsi pernikahan, pesta seni dan budaya, serta penyambutan tamu-tamu penting. Musik ini dalam sejarahnya adalah jenis musik etnik yang sangat asli dan terlahir dari kandungan budaya suku Dayak. Karena merupakan musik dari kekayaan daerah maka sampeq dikenal juga sebagai jenis musik etnik yang dapat membangkitkan emosi masyarakat, hal ini terbukti ketika alunan bunyi musik sampeq ini diperdengarkan maka menimbulkan rasa senang yang berakibat terdorongnya masyarakat untuk menanggapinya, karena memang musik ini berawal dari masyarakat, dan dimiliki dimiliki masyarakat. Sampeq dipakai untuk merepresentasi identitas masyarakat Dayak Kenyah. Artinya sampeq dapat meningkatkan harkat dan martabat, dan dengan sampeq atau ketika berbicara tetang sampeq orang akan tahu tentang suku Dayak.

Sampeq secara sosilogis memiliki pengaruh pendidikan serta rasa hidup solidaritas kelompok yang penting, bahwa

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

kebudayaan daerah itu bukan milik perorangan tetapi menjadi milik masyarakat secara berkelompok. Ketika musik etnik sebagai sarana budaya digunakan untuk berbagai kepentingan ritual atau adat dalam suatu pranata sosial masyarakat suku telah terasa manfaatnya sehingga perlu direvitalisasi dan diorbitkan. Pesan estetik musikal juga menjadi bagian dari penyanjian musik etnik sampeq, ketika musik sampeq yang dimainkan oleh dua orang pemain, bersamaan dengan itu sebuah fakta musikal yang menjadi ornamen pendukung adalah tari-tarian yang selalu melatari permainan musik ini. Sehingga membuat masyarakat semakin tertarik untuk secara berkelompok datang menyaksikan tampilan musik ini.

Sampeq ketika dibandingkan dengan khasanah musik lain yang bergaya modern yang juga berkembang dalam kehidupan masyarakat, justru musik etnik sampeq yang cukup mendapat perhatian dan apresiasi yang tinggi, biarpun disadarari bahwa pola dan style sampeq masih begitu sederhana. Hal ini merupakan tingginya tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya musik tradisional yang mungkin lebih menyentuh jiwa dalam mengekspresikan sukacitanya. Ciri khas musik etnik adalah kesederhanaan, rutinitas dan sambil mempertahankan keasliannya, tidak berarti harus tertutup terhadap berbagai realita pengaruh musik bergaya modern yang berkembang begitu cepat di

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

abad kini. Masyarakat sebetulnya harus lebih terbuka terhadap berbagai pengaruh yang ditawarkan zaman modern, sebab dengan begitu maka ada suatu kontribusi yang baik bagi pengayaan musik etnik sampeq, supaya semakin memiliki fungsi yang lebih luas dan posisi yang kuat sebagai musik etnik yang kaya nilai di dalam tatanan hidup masyarakat secara menyeluruh boleh bersaing di tengah pengaruh politik pembangunan yang berkembang di Indonesia.

Musik etnik sampeq adalah musik tradisi yang mesti dikembangkan, justru itu garapan musikalnya adalah bagian yang harus mendapat perioritas bagi upaya menjadikan musik tradisi ini sebagai musik tradisi yang memiliki nilai jual mahal, sebagai konsumsi pembangunan pariwisata nasional dan lokal yang ada dalam peta kebijakan pemerintah. Sehingga dengan perhatian yang dalam akan musik ini mengakibatkan pula hidupnya musik-musik tradisional yang diabaikan. Disamping itu akan mempertahankan pula budaya setempat sebagai wadah solidaritas sosial dalam mencapai cita-cita Bangsa kepada negara yang adil dan makmur. Karena telah dirasakan betapa fungsi sampeq selama ini telah meningkatkan persatuan dari berbagai sub-sub suku yang ada. Warna-warni motif dekorasi yang secara visual sangat indah, telah mengisyaratkan perlunya bersatu tanpa mengabaikan yang lemah dan yang terlantar, tentu manfaatnya

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

akan membawa ketentraman antar berbagai suku dari berbagai bahasa.

Pada tahap ini marilah kita memalingkan kembali kepada budaya kita, jika terdapat hal-hal yang bermanfaat dan telah mulai tenggelam, marilah kita revitalisasi kembali dan berusaha mempertahankannya agar identitas kita tidak kabur dilihat oleh generasi-generasi pendatang sebagai modal bagaimana mereka dapat meningkatkan dan memperjuangkan kehidupan yang rukun di dunia yang semakin modern dan ganas ini.

Salah satu kesenian yang perlu dipertahankan, bahkan dikembangkan adalah musik sampeq. Musik sampeq sebenarnya dapat dimnfaatkan sebagai sarana pendidikan, disamping dapat merevitalisasi musik ini, manfaat lain yaitu musik dapat mempertajam daya pikir anak. Berbagai percobaan yang pernah dilakukan menunjukan bahwa ritmik dapat mempengaruhi jentakan jantung yang oleh jentakan jantung itu akan mempengaruhi urat-urat syaraf kepala yang akhirnya dapat merangsang daya pikir anak. Disamping itu mengigat musik sampeq adalah musik yang dapat menunjukan identitas suatu suku yang memilikinya, perlu mendapat perhatian.

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

KEPUSTAKAAN

Achjadi, Judi dan Tengku Luckman Sinar. 1998. "East Kalimantan and Dances", dalam Edi Sedyawati (ed), *Performing Arts*, Archipelago Press, Jakarta.

Brandon, R. James. 2003. *Jejak-jejak Seni Pertunjukan di Asia Tenggara,* terjemahan R. M. Soedarsono, Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Seni Tradisional Universitas Pendidikan Indonesia (P4ST) UPI, Bandung.

Blacking, John. 1973. *How Musical is Man?,* University of Washington Press, London.

Brown, A.R. Radcliff. 1952. *Structur and Function in Primitive Society,* The Free Press, New York.

Bramantyo, Triyono. 2003. "Konteks Semiotika Kesenian dalam Kajian Kebudayaan", dalam A.M. Hermin Kusmayati (ed), *Kembang Setaman: Persembahan Untuk Sang Maha Guru,* Badan Penerbit Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Barthes, Roland. 1988. *Semiologi,* terjemahan Kurniawan, Indonesia Tera, Magelang.

Conley, William. 1976. *The Kalimantan Kenyah a Study of Tribal Conversion in Term of Dynamic Cultural Themes,* Presbyterian and Reformed Publishing Company, Amerika.

Duvignaud, Jean. 1972. *Sosiologi Seni,* terjemahan Y. Sumandiyo Hadi dan Cristianto Rich, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Djohan. 2003. *Psikologi Musik,* Buku Baik, Yogyakarta.

Djelantik, A.A.M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar,* Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, Bandung.

Endraswara, Suwardi. 2003, *Metodologi Penelitian Kebudayaan,* Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

Ganap, Victor. 1992. "Musik Diatonis", dalam R.M. Soedarsono (ed), *Pengantar Apresiasi Seni,* Balai Pustaka, Jakarta.

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

Ganap, Victor. 2003. Kompleksitas Fakta Musikal, dalam A.M. Hermien Kusmayati (ed), *Kembang Setaman: Persembahan Untuk Sang Maha Guru,* Badan Penerbit Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Haviland, A. William. 1988. *Antropologi Jilid 2,* terjemahan R.G. Soekadijo, Erlangga, Jakarta.

Hadi, Y.Sumandiyo. 2002. *Sosiologi Tari: Sebuah Wacana Pengenal Awal,* Manthili, Yogyakarta.

Hendanto, Sri. 1998. *"Organologi Akustika I & II",* Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, tidak dipublikasi.

Kaplan, David dan Robert A. Manners. 2002. *The Theory of Culture,* terjemahan Lendung Simatupang, Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta.

Kennedy, Michael. 1994. *The Oxford Dictionary of Music,* Oxford University Press, New York.

Kertodipoero, Sarwoto. 1963. *Kaharingan Religi dan Penghidupan di Penghulu Kalimantan,* Sumur Bandung.

Kodijat, Latifah. 1993. *Istilah-istilah Musik,* Jambatan, Jakarta.

Krader, Barbara. 1992. *Etnomusikologi Definisi dan Perkembangannya,* terjemahan Santosa dan Rizaldi Siagian, Yayasan Masyarakat Musikologi Indonesia, Surakarta.

Kartomi, J. Margaret. 1988. *Musical Intruments of Indonesian An Introductory,* Indonesian Arts Society, Melbourne.

Lun, Emelin. 1977. *"Adat Istiadat Tematis Adat dan Upacara Perkawinan Daerah Kalimantan Timur",* Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah Pusat (Jakarta), Jakarta.

Luthan, Deddy. 1998. "Hudoq", dalam Edi Sedyawati (ed), *Performing Arts,* Archipelago Press, Jakarta.

Langer, K. Susanne. 1957. *Problematika Seni,* terjemahan FX. Widaryanto, Akademi Seni Tari Indonesia, Bandung.

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

Merriam, P. Alan. 1964. *"Apresiasi Musik"*, terjemahan Triyono Bramantyo. UPT Perpustakaan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

MPSS, Pudentia. 1998. *Metodologi Kajian Tradisi Lisan,* Yayasan Obor Indonesia dan Yayasan Asosiasi Tradisi Lisan, Jakarta.

Masunah, Juju dan Tati Narawati. 2003. *Seni dan Pendidikan Seni: Sebuah Bunga Rampai,* Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Seni Tradisional (P4ST) UPI, Bandung.

Miller, M. Hugh. *1969. "Pengantar Apresiasi Musik"*, terjemahan Triyono Bramantyo, UPT Perpustakaan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Marianto, M. Dwi. 2002. *Seni Kritik Seni,* Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Meusink, Onno. 1977. *Muziek in de Filippijuen: Instrumentale Muziek Van Etnische Minderheden*, Den Haag.

Nakagawa, Shin. 2000. *Musik dan Kosmos, Sebuah Pengantar Etnomusikologi*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.

Nettl, Bruno. 1964. *Theory and Method in Ethnomusicology,* The Free Press of Glencoe Collier Macmillan Limited, New York.

Prier sj, Karl Edmund. 1999. *Inkulturasi Musik Liturgi,* Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta.

----------.1991. *Sejarah Musik Jilid I,* Pusat Musik Liturgi, Yogyakarta.

Ritzer, George. 1980. *Sociology: A Multiple Paradigm Science*: Allyn An Bocon, Inc., Boston.

Raharja, Budi. 2000. "Karawitan Jawa dalam Konteks Musik Asia", dalam *IDEA, Jurnal Ilmiah Seni Pertunjukan*, vol. 1, nomor 1, November 2000, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Sowondo, Bambang. 1978. *Sejarah Daerah Kalimantan Timur,* Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

Soedarsono, R.M. 2003. *Seni Pertunjukan dari Perspektif Politik, Sosial, dan Ekonomi,* Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

Soedarsono, R.M.1999. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa,* Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, Bandung.

----------. 2003. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi,* Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

Sumardjo, Jakob. 2002. *Filsafat Seni,* Institut Teknologi Bandung, Bandung.

Sedyawati, Edi. 1995. *Konsep Tata Ruang Suku Bangsa Dayak Kenyah di Kalimantan Timur,* Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Jakarta.

----------. 1993. *Kalimantan Mengolah Masa Depan,* P.T Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara, Jakarta.

Sukanda, Yan dan Haryanto. 1992. "Begamal: Musik Utama Masyarakat Laur di Kalimantan Barat", dalam *SENI, Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni. Edisi khusus, oktober 1992,* BP Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.

Suwardi. 1993. *"Peralatan Hiburan dan Kesenian Tradisional Daerah Kalimantan Timur",* Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, Proyek Penelitian Pengkajian dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya, Jakarta.

Soeharto, M. 1992. *Kamus Musik,* P.T Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.

Sachs, Curt. 1923. *Die Music Instrumente Indiens Und Indonesien,* Berlin Und Leipzig: Vereinigung Wissenschaftlicher Verleger Walter de Gruyter & Co.

Syatiq, Muhammad. 2003. *Ensiklopedi Musik Klasik,* Adicita, Yogyakarta.

Sunardi, St., 2002. *Semiotika Negativa,* Kanal, Yogyakarta.

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

Sudjiman, Panuti dan Aart Van Zoest. 1992. *Serba-serbi Semiotika*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

The Gie Liang. 1996. *Filsafat Seni*, Pusat Belajar Ilmu Berguna, Yogyakarta

Yusuf, Kustap. 2001. Kajian Musikologi Musik Sampeq Dayak Kenyah Kutai Kalimantan Timur: *Skripsi*, "Tugas Akhir Program Study S-1 Seni Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Yunus, H. Ahmad. 1985. *Ungkapan Tradisional Sebagai Sumber Informasi Kebudayaan Daerah Kalimantan Timur*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.

NARASUMBER:

01. Nama : Ingan Njuk
    Umur : 60 tahun
    Pekerjaan : Petani
    Asal : Long Loreh
    Jabatan : Pemain sampeq

02. Nama : Bilung Usad
    Umur : 60 tahun
    Pekerjaan : Petani
    Asal : Long Loreh
    Jabatan : Pemain sampeq

03. Nama : Dan Udau
    Umur : 65 tahun
    Pekerjaan : Petani
    Asal : Long Loreh
    Jabatan : Pemain sampeq

04. Nama : Apui Arang
    Umur : 58 tahun
    Pekerjaan : Petani
    Asal : Long Loreh
    Jabatan : Pemain sampeq

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

05. Nama : Lendang Anyi
Umur : 50 tahun
Pekerjaan : Petani
Asal : Long Loreh
Jabatan : -

06. Nama : Apui Jalung
Umur : 50 tahun
Pekerjaan : Petani
Asal : Long Loreh
Jabatan : Pemain sampeq

07. Nama : Solaiman King
Umur : 38 tahun
Pekerjaan : Perusahaan
Asal : Long Loreh
Jabatan : Ketua Sanggar Seni

08. Nama : Timai Udan
Umur : 56 tahun
Pekerjaan : Kriya Kayu (ornamentasi Dayak Kenyah)
Asal : Kabupaten Malinau
Jabatan : Dinas Pariwisata

09. Nama : Lenjau Yahuda Bilung
Umur : 65 tahun
Pekerjaan : Pensiunan Guru
Asal : Long Nawang
Jabatan : Tokoh Masyarakat

10. Nama : Uluy Laloq
Umur : 51 tahun
Pekerjaan : Pengrajin tangan khas Dayak Kenyah
Asal : Desa Pampang
Jabatan : Ketua kesenian Desa Taman Budaya Pampang

11. Nama : Soleiman Kila
Umur : 34 tahun
Pekerjaan : Swasta
Asal : Desa Pampang
Jabatan : Ketua RT

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

12. Nama : Ding Ajang
Umur : 52 tahun
Pekerjaan : Petani
Asal : Desa Pampang
Jabatan : Ketua RT

13. Nama : Mawa Usad
Umur : 38 tahun
Pekerjaan : Petani
Asal : Desa Pampang
Jabatan : Pemain sampeq

14. Nama : Njau Apui
Umur : 45 tahun
Pekerjaan : Petani
Asal : Desa Pampang
Jabatan : Pemain sampeq

DISCOGRAFI:

1. VCD
   a. VCD musik dan tarian tradisional Dayak Kenyah Kalimantan Timur oleh Group Seni esa Taman Budaya Pampang amarinda Hilir.
   b. VCD musik dan tarian Daerah Silimau Desa Budaya Tanjung Selor Hilir Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan.
   c. VCD musik dan tarian pada acara ritual di stadion Segiri Samarinda.

2. Kaset

   a. Pemain sampeq Mawa Usad dan Njau Apui:
   Lagu *Dot Diot*
   Lagu *Tebun Kakak*
   Lagu *Krilalem*
   Lagu *Ngeliput Burui*

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

b. Pemain sampeq Ingan Njuk, Bilung Usad, Dan Udau, Apui Jalung dan Apui Arang.
Lagu *Tut Tiut*
Lagu *Keninduk*
Lagu *Dad Dadi*
Lagu *Ne Menggang*

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta